

**PENGARUH HOST DAN DAYA TARIK ARTISTIK PROGRAM  
TELEVISI “BIKIN LAPER” DI TRANS TV TERHADAP  
MINAT KULINER MAHASISWA SEKOLAH TINGGI  
PARIWISATA SAHID SURAKARTA**

Aretha Ratri Kusuma<sup>1</sup>, Buddy Riyanto<sup>2</sup> Siswanta<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Komunikasi  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daya tarik pembawa acara dan daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV terhadap minat kuliner mahasiswa. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian 53 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta pada program studi Kuliner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Sekolah Tinggi Sahid di Surakarta yang pernah menonton program acara Bikin Laper di Trans TV. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya tarik pembawa acara (*host*) tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh terhadap minat kuliner mahasiswa. Daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh terhadap minat kuliner mahasiswa. Daya tarik pembawa acara dan daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV terhadap minat kuliner mahasiswa secara simultan.

Kata kunci : daya tarik, pembawa acara, artistik, minat kuliner

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of the host's attractiveness and the artistic appeal of the "Bikin Laper" program on Trans TV on students' culinary interests. This type of research is quantitative research. The study population was 53 students from the Sahid Surakarta Tourism High School in the Culinary study program. The sampling technique used purposive sampling with the criteria of Sahid High School students in Surakarta who had watched the program Bikin Laper on Trans TV. Data collection used a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression. The results showed that the attractiveness of the host of the "Bikin Laper" program on Trans TV had an effect on students' culinary interests. The artistic appeal of the "Bikin Laper" program on Trans TV has an effect on students' culinary interests.*

*Keywords: attractiveness, presenter, artistic, culinary interest*

**PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang membuat semakin mudah untuk mengakses informasi baik melalui media cetak maupun elektronik. Masyarakat memahami penggunaan dan pemanfaatan media televisi sebagai

sumber informasi. Media massa merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan informasi kepada khalayak publik salah satu dari media massa elektronik. Ada banyak jenis bentuk dari media elektronik salah satunya adalah televisi (TV).

Media televisi memiliki karakteristik yang membedakannya dengan media massa lainnya yaitu audiovisual, berpikir dalam gambar, dan pengoperasian yang lebih kompleks. Karakteristik media televisi juga dapat dilihat dari televisi sebagai media komunikasi, televisi sebagai media elektronik, dan televisi sebagai media audiovisual (Ardianto dan Komala, 2014: 4). Televisi memiliki teknologi yang canggih dan dikemas dalam bentuk yang ringan, tipis dan tentunya mengalami peningkatan inovasi setiap saat seperti peningkatan kualitas gambar sampai 8K dan berjenis *smart tv* dan masih banyak yang lainnya (Rifai, 2019: 17). Berkembangnya teknologi televisi berdampak pada kualitas siaran dan acara yang disajikan.

Stasiun televisi terus berinovasi untuk membuat sebuah acara dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada sehingga dari acara tersebut dapat menarik minat penonton. Format acara televisi atau program acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut (Naratama, 2013: 22).

Stasiun televisi berupaya mengkreasikan sebuah program acara yang menarik minat masyarakat sebagai pemirsa. Intensitas tayangan televisi dapat membangun paradigma masyarakat yang menontonnya sehingga dapat mempengaruhi pola pikir, etos, dan kefahaman atas suatu peristiwa. Program televisi dibuat sedemikian rupa dengan berbagai tema yang diusung memberikan pilihan yang menarik agar masyarakat mau menonton dan dapat mengambil dampak positif dari program tersebut.

Salah satu program dari stasiun televisi adalah program kuliner. Program kuliner terus berkembang setiap tahunnya dengan metode penyampaian berita yang berbeda-beda. Seperti yang diketahui program televisi yang mengusung tema kuliner pada tahun 2005 dengan nama program “Wisata Kuliner” yang dibawakan oleh jurnalis dan wartawan senior Indonesia Bodan Winarno semakin meningkatkan popularitas program televisi kuliner. Bondan Winarno sukses menyajikan informasi kuliner dari penjuru Indonesia dengan menarik dan disajikan dengan berbeda sehingga mampu menarik minat masyarakat dalam menonton acara tersebut. Dari acara tersebut juga muncul jargon yang sangat terkenal hingga sekarang yaitu “Maknyus”. Dari program tersebut hingga saat ini muncul berbagai program dengan tema yang sama diberbagai stasiun televisi tidak terkecuali dengan program acara “Bikin Laper”.

Program televisi “Bikin Laper” merupakan produksi dari stasiun televisi Trans TV yang dibawakan oleh Dimas Beck dan Fergy atau “dengan nama panggung Ncess Nabati. Program “Bikin Laper” hadir pada hari Senin sampai Minggu pukul 17.00 WIB. Program “Bikin Laper” memberikan informasi menarik tentang berbagai masakan dari penjuru Indonesia baik makanan tradisional khas Indonesia sampai makanan yang sedang terkenal saat ini. Program acara dikemas dengan bahasa yang menarik dan informative semakin

membuat program tersebut tetap eksis hingga saat ini, terlebih dengan adanya pembawa acara baru seperti Marsha Aruan, Angel Karamoy, Anwar Sanjaya, Fahmi Aditian dan lain sebagainya. Tayangan yang terkenal dengan jargon “Aduuhh Gustiiii, Uyy..uyy...uuyyyy, Endool.. surendoolll ...tak kendooll-kendooll, Ngeunaaaaahh” yang membuat celotehan tersebut dapat diterima masyarakat. “Bikin Laper” merupakan program acara yang mengulas berbagai jenis makanan dan masakan baik itu kuliner khas Indonesia ataupun hidangan Internasional, tentu saja para host juga mencicipi makanan-makanan yang sedang trend di kalangan pecinta kuliner termasuk jajanan kekinian yang mantap rasanya.

Tayangan kuliner yang dihadirkan berbagai stasiun televisi memberi warna tersendiri pada tayangan televisi. Tayangan kuliner diharapkan mampu mempengaruhi para penonton untuk ikut mempraktikkan atau sekedar mencoba resep kuliner di rumah. Harapan yang lebih jauh lagi, tayangana kuliner ini diharapkan mampu menggugah penontonnya agar tertarik untuk mendalami ilmu perkulineran. Hasil akhirnya diharapkan mampu menjadi pelaku usaha dari pada bisnis kuliner itu sendiri.

Kemasan program adalah rancangan atau tema progam yang akan ditampilkan nanti (Sarfio, 2017: 152). Pemilihan kemasan program acara menjadi penting karena dari kemasan tersebut akan menjadi ciri khas dari program acara tersebut sehingga dari konsep tersebut akan terbentuk susunan dan produk acara seperti yang direncanakan sebelumnya. Beberapa faktor yang membuat kemasan program tayangan program mendapat perhatian dari masyarakat adalah daya tarik presenter (*host*) dan daya tarik artistik. Daya tarik presenter (*host*) dalam membawakan acara merupakan kombinasi antara daya tarik fisik, pengetahuan dan kemampuan presenter (*host*) dalam menyampaikan informasi kepada penonton. Presenter (*host*) berperan penting dalam menarik minat penonton, karena presenter mempunyai nilai dan pengaruh tersendiri bagi penonton (Prasetyo, dkk, 2019: 67).

Daya tarik artistik menjadi hal yang penting dalam sebuah program acara. Bagian tata aristik bekerja keras untuk menampilkan program acara dengan menampilkan acara berkualitas dengan memperhatikan gerakan, gaya komunikasi, maupun ekspresi dari pembawa acara (*host*), mengatur pencahayaan maupun pemilihan kostum (*wardrobe*) (Ferninaindis, dkk, 2020: 41). Dari kreatifitas artistik inilah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat penonton untuk tidak mengganti program / chanel televisi yang lainnya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan munculnya program kuliner dampak yang positif antara lain informasi berbagai menu masakan dan tempat makanan yang menarik sehingga dari hal tersebut akan semakin menarik minat masyarakat terhadap wisata kuliner di Indonesia. Beberapa penelitian yang mengambil tema pengaruh program televisi terhadap minat masyarakat seperti penelitian Martin Faulia tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Terpaan Tayangan *Tutorial Review Make Up* di Youtube Terhadap Minat Beli Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Riau”, penelitian Sumiyati tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Tayangan Laptop Si Unyil Terhadap Minat Belajar Anak di SMPN 5 Depok – Jawa Barat”, penelitian Agnes Aprilisna tahun 2017 dengan judul penelitian “Hubungan Tayangan MasterChef Indonesia terhadap Persepsi Profesi

dan Minat Masyarakat menjadi Chef”, penelitian Dede Ismunandar tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Tayangan MTMA Terhadap Minat Berpetualang Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unsyiah” dan penelitian Gita Cepakarani tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Program Tayangan Kontes Dangdut D’Academy Di Televisi Swasta Indosiar Dengan Minat Siswa Non Dangdut Sekolah Musik ADSOR Purnomo Semarang Pada Musik Dangdut” yang semua penelitian tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa program tayangan televisi berpengaruh pada minat masyarakat.

Surakarta memiliki salah satu sekolah yang memiliki jurusan kuliner yaitu Sekolah Tinggi Pariwisata (STP Sahid Surakarta) yang terdapat program studi Pariwisata penjurusan Kuliner. Peneliti memilih mahasiswa program studi Pariwisata penjurusan Kuliner sebagai penggemar tayangan tersebut adalah suatu wujud nyata bentuk interaksi yang terjalin antara televisi dan pemirsa serta menunjukkan adanya hubungan yang timbal balik. Hasil wawancara pendahuluan dengan mahasiswa Jurusan Kuliner di Sekolah Tinggi Sahid Surakarta bahwa acara Bikin Laper di Trans TV mempunyai keunikan tersendiri, dimana terdapat penggabungan informasi mengenai tempat-tempat kuliner yang menarik di berbagai daerah dan disertai dengan daya Tarik dari Host yang membawakan program acara tersebut, hal itu membuat mahasiswa berminat untuk berwisata kuliner. Menonton tayangan kuliner Bikin Laper dapat digunakan sebagai salah satu sarana memperoleh tambahan ilmu pengetahuan selain ilmu yang didapat dari kampus tentang kuliner, karena di acara tersebut banyak dikenalkan kepada penonton berbagai jenis makanan, teknik memasak, pengetahuan bahan makanan dan cara penyajian makanan (*plating*) yang menarik.

### Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah 53 orang mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta pada program studi Kuliner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa Sekolah Tinggi Sahid di Surakarta yang pernah menonton program acara Bikin Laper di Trans TV. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Sahid di Surakarta yang pernah menonton program acara Bikin Laper di Trans TV yaitu sebanyak 36 mahasiswa minimal 1 kali dalam seminggu. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

### Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

| Model                     | B     | t     | Sig   |
|---------------------------|-------|-------|-------|
| (Constant)                | 8.678 |       |       |
| pembawa acara             | .443  | 2.983 | .005  |
| artistik                  | .435  | 2.771 | .009  |
| F hitung = 28,537         |       |       | 0,000 |
| Adjusted R Square = 0,611 |       |       |       |

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022

Hasil persamaan regresi beserta interpretasinya adalah sebagai berikut :  $Y = 8,678 + 0,443X_1 + 0,435X_2$ . Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 8,678, artinya apabila daya tarik pembawa acara (host) dan daya tarik artistik sama dengan nol, maka minat kuliner mahasiswa adalah sebesar 8,678. Nilai koefisien regresi untuk variabel daya tarik pembawa acara ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,443 (positif), berarti apabila daya tarik pembawa acara semakin baik dalam tayangan Bikin Laper maka minat kuliner mahasiswa juga semakin meningkat dengan asumsi variabel daya tarik artistik dianggap tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel daya tarik artistik ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,435 (positif), berarti apabila daya tarik artistik dalam program Bikin Laper semakin baik maka minat kuliner mahasiswa juga semakin meningkat dengan asumsi variabel daya tarik pembawa acara dianggap tetap.

Hasil persamaan regresi beserta interpretasinya adalah sebagai berikut :  
 $Y = 5,613 + 0,345X_1 + 0,190X_2 + e$

Nilai konstanta (a) bertanda positif, yaitu 5,613, artinya apabila sosialisasi dan motivasi sama dengan nol, maka kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan adalah sebesar 5,613. Nilai koefisien regresi untuk variabel sosialisasi ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,190 (positif), berarti apabila motivasi semakin meningkat maka kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan juga semakin meningkat dengan asumsi variabel sosialisasi dianggap tetap. Nilai koefisien regresi untuk variabel motivasi ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,345 (positif), berarti apabila sosialisasi semakin ditingkatkan maka kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan juga semakin meningkat dengan asumsi variabel motivasi dianggap tetap.

Hasil perhitungan uji t variabel daya tarik pembawa acara (host) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,983 dengan  $p\ value$   $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya daya tarik pembawa acara (*host*) tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh signifikan terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta. Hasil perhitungan uji t variabel daya tarik artistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,771 dengan  $p\ value$   $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh signifikan terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta.

Hasil uji F diperoleh  $p\ value$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga artinya ada pengaruh sosialisasi Pemerintah Kota Solo dan motivasi secara bersama-sama terhadap kepatuhan masyarakat Kelurahan Nusukan Banjarsari dalam penerapan protokol kesehatan dalam Penanganan Covid 19. Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,505 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel sosialisasi dan motivasi adalah sebesar 50,5%, sedangkan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji F diperoleh  $p\ value$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga artinya ada pengaruh yang signifikan variabel daya tarik pembawa acara dan daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV secara bersama-sama terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta. H

koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,611 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel daya tarik pembawa acara dan daya tarik artistik adalah sebesar 61,1%, sedangkan sisanya sebesar 38,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pembahasan**

#### 1. Pengaruh daya tarik pembawa acara terhadap minat kuliner mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik pembawa acara (*host*) tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta dengan *p value*  $0,005 < 0,05$ .

Pembawa acara (*host*) adalah seseorang yang membawakan suatu program acara. Pembawa acara (*host*) akan memberikan dan menyampaikan informasi kepada penonton. Peranan pembawa acara (*host*) menjadi penting karena sampai saat ini pengaruh pembawa acara (*host*) dalam akan menarik minat perhatian masyarakat untuk menonton acara / program yang dibawakan. Berdasarkan hal tersebut maka produser / sutradara akan sangat teliti dalam memilih pembawa acara (*host*). Khususnya pembawa acara (*host*) dalam kuliner maka pembawa acara (*host*) dituntut untuk dapat memberikan gambaran dan informasi terhadap tempat makan dan kualitas rasa dari makanan tersebut, dengan semenarik dan seunik mungkin sehingga apa meninggalkan persepsi positif dari masyarakat dan ingin mengikuti apa yang telah mereka lihat yaitu minat kuliner, sehingga jika semakin terkenal atau berkualitas pembawa acara (*host*) maka akan mempunyai kemungkinan yang besar terhadap minat kuliner.

#### 2. Pengaruh daya tarik artistik terhadap minat kuliner mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta dengan *p value*  $0,000 < 0,05$ .

Bagus tidaknya sebuah program acara juga dinilai dari daya tarik artistiknya. Daya tarik artistik bisa diwujudkan dari gaya bicara / komunikasi pembawa acara, kostum (*wardrobe*) yang digunakan atau pencahayaan saat pengambilan gambar. Dari keunikannya gaya komunikasi akan menunjukkan nilai seni dan hal tersebut bisa menjadi ciri khas / slogan untuk digunakan. Hampir setiap program acara mempunyai nilai artistik untuk ditonjolkan agar menjadi ciri khas dan mudah diingat oleh penonton. Daya tarik artistik juga berlaku untuk gaya berpakaian atau kostum yang digunakan. Tidak bisa dipungkiri bahwa gaya berpakaian dari artis akan menjadi poros mode bagi masyarakat dan ingin meniru hal tersebut. Daya tarik artistik juga mengembangkan ide-ide tertentu sehingga apa yang menjadi isi / program acara yang ditampilkan akan berpengaruh secara positif terhadap masyarakat. Khususnya untuk program acara yang bertema kuliner, daya tarik artistik tentu akan menampilkan penyajian makanan yang menarik, didukung dengan lighting yang baik sehingga mempercantik makanan, menampilkan tempat makan yang menarik sehingga masyarakat yang menonton akan menjadi semakin tertarik untuk meniru kegiatan kuliner tersebut. Berdasarkan

penjelasan tersebut didapatkan gambaran bahwa semakin baik daya tarik artistik program acara kuliner yang diberikan maka akan semakin meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan kuliner yang serupa.

### **Penutup**

Daya tarik pembawa acara (*host*) tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta. Daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV berpengaruh terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta. Ada pengaruh yang signifikan variabel daya tarik pembawa acara dan daya tarik artistik tayangan program acara “Bikin Laper” di Trans TV secara bersama-sama terhadap minat kuliner mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi. 2016. *Concept & Indicator Human Resources Management for. Management Research*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aprilisna, Agnes. 2017. Hubungan Tayangan Master Chef Indonesia terhadap Persepsi Profesi dan Minat Masyarakat menjadi Chef. *SIMBOLIKA*, Volume 3, Nomor 1, April 2017. p-ISSN: 2442- 9198X e-ISSN: 2442-9996.
- Cepakarani, Gita. 2015. Pengaruh Program Tayangan Kontes Dangdut D’Academy Di Televisi Swasta Indosiar Dengan Minat Siswa Non Dangdut Sekolah Musik ADSOR Purnomo Semarang Pada Musik Dangdut. *The Messenger*, Volume VII, Nomor 2, Edisi Juli 2015.
- Faulia, Martin. 2019. Pengaruh Terpaan Tayangan *Tutorial Review Make Up* di Youtube Terhadap Minat Beli Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Riau”. *JOM FISIP* Volume 6 : Edisi I Januari – Juni 2019.
- Ismunandar, Dede dan Hamdani M. Syam. 2017. Pengaruh Tayangan MTMA Terhadap Minat Berpetualang Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Volume 02, Nomor 03, Agustus 2017.
- Masduki. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta : LKIS.
- Sumiyati. 2017. Pengaruh Tayangan Laptop Si Unyil Terhadap Minat Belajar Anak di SMPN 5 Depok – Jawa Barat. *Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi*, Volume 01, Nomor 01, 2017, E-ISSN: 2113-9790.
- Susilowati, Eva Teguh. 2010. *Hubungan Minat Menonton Tayangan Film Kartun Laga di Televisi dengan Agresivitas Siswa SDN Ngimbang Palang Tuban*. Malang: Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Tidak Diterbitkan).